

Keabsahan Terjemah Nadzam Kitab Alala ke Bahasa Indonesia dengan Suku Kata Arab

Ali Mansur Hadi
✉ hadi.alimansur@gmail.com

المخلص

تتناول هذه الدراسة صحة صياغة ترجمة نظم كتاب ألالا إلى اللغة الإندونيسية حسب المقاطع العربية. يمكن أن تكون هذه الدراسة دعماً لفهم المعاني الواردة في الكتاب من خلال الأوزان الصوتية الدقيقة، وكذلك كفتح في مواد الدراسة. تركز هذه الدراسة على صحة ترجمة النظم بما يتناسب مع الأوزان الصوتية العربية من حيث المعجم والدلالات والتركيب. تعتمد هذه الدراسة على منهجية نوعية تركز على صحة الترجمة مع الأوزان الصوتية العربية مستخدمة مقارنة اللغويات التطبيقية. المصدر الأساسي للبيانات في هذه الدراسة هو كتاب العلاء، بينما المصادر الثانوية تشمل بيانات من كتب ومقالات كدعم. تظهر نتائج هذه الدراسة أن نظم الكتاب العربي يمكن ترجمته بشكل جيد وصحيح وفقاً للأوزان الصوتية العربية.

كلمات مفتاحية: صحة الترجمة العربية - الإندونيسية، كتاب العلاء، الأوزان الصوتية العربية.

Abstrak:

Penelitian ini membahas tentang keabsahan terjemah Nadzam kitab *Alala* ke bahasa Indonesia dengan suku kata *yang* sesuai dengan suku kata arabnya. Penelitian ini dapat dijadikan penunjang untuk memahami makna yang terdapat dalam kitab dengan suku kata yang tepat dan sebagai pemahaman dalam pelajarannya. Fokus penelitian ini terdapat pada keabsahan dalam menerjemahkan nadzam dengan suku kata arabnya yang sesuai leksikon, semantik, dan sintaksisnya. Metode penelitian kualitatif ini berfokus pada keabsahan terjemah dengan suku kata arabnya yang menggunakan pendekatan linguistik terapan. Sumber data primer penelitian ini menggunakan kitab Alala, sedangkan data sekundernya menggunakan data-data dari buku dan jurnal sebagai pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab nadzam Alala arab dapat diterjemahkan dengan baik dan benar menurut suku kata arabnya.

Kata kunci: keabsahan terjemah arab - indo, kitab Alala, suku kata arab.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan suatu wadah tersendiri unruk pendidikan. Pesantren memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah atau madrasah non pesantren, perbedaan inilah yang meuntut pesantren untuk memiliki tradisi keilmuan tersendiri yaitu dengan mempelajari kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) sebagai rujukan keilmuan islam dan bahasa arab para santri. Biasanya para santri memakai buku terjemah sebagai penunjang memahami kitab kuning (Nisak and Taufiq 2021). Maka kejelian menerjemah kitab sangat penting untuk menunjang memahami isi yang disampaikan *Mushonnif* (pengarang kitab) dalam kitab.

Syarat yang paling utama dalam menerjemahkan dari bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa sasaran (BSa) adalah pemilihan kata (diksi), juga didukung pemahaman yang mendalam dari kitab yang akan diterjemahkan. Tanpa adanya pemahaman yang kuat dan mendalam dari penerjemah, tentu suatu terjemahan akan sulit untuk difahami (Shalihah 2017).

Dunia penerjemahan di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang luar biasa signifikan, terbukti dengan adanya buku-buku terjemahan kitab dan juga toko-toko yang menjual buku terjemahan. Namun, karena banyaknya terjemahan kitab dan didukung tuntutan pasar akan kebutuhan produk baru, membuat terjemahan kitab semakin ngawur dan membuat hasil terjemahan kurang begitu baik, sehingga mengakibatkan pembaca kesulitan memahami bacaan yang mereka baca (Ainurrafiq 2017).

Penerjemahan itu mengalihkan pesan dari Bahasa sumber ke Bahasa target. Pengalihan pesan dilakukan dengan cara mencari padanan fungsi lalu mengategorikan sintaksis ke dalam Bahasa target. Adapun fungsi sintaksis itu dapat menjelaskan subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sedangkan sintaksis itu dapat dikategorikan dengan nomina, akjektiva, verba, pronominal, numeralia, dan kata sarana (Maulana 2022)

Kitab Alala ini dicetuskan oleh pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Kitab ini sengaja dibuat untuk membekali santri pemula yang berada dipesantren dalam memahami ilmu. Kitab ini sangat terkenal di kalangan pesantren, khususnya santri baru. Karena berbentuk nadzaman atau syi'iran sehingga tidak rumit dicerna oleh santri-santri yang baru mengenal kitab-kitab pesantren lebih-lebih, dalam sya'iran kitab Alala dilengkapi terjemah Jawa, sehingga memicu para santri untuk mengenal dan mempelajari lebih dalam kitab tersebut.

Buku terjemah kitab Alala yang diterjemah ke Bahasa Indonesia ini memiliki 37 bait/nadzam, runtut seperti kitab aslinya dan mempunyai arti di setiap syi'irnya. Buku terjemah kitab Alala yang diterbitkan oleh Al-Miftah Surabaya ini dikarang oleh H. M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar dengan judul *Sya'ir Alala & Nadzam Ta'lim*. Buku terjemahan kitab Alala yang berbahasa Indonesia ini tidak dapat dinadzamkan atau disya'irkan.

Berdasarkan analisis dari peneliti, ditemukan beberapa terjemahan yang kurang pas dari BSu. Juga ada beberapa kesalaaahn dari terjemahan. Misalkan dari teks تعلم فإن العلم زين لأهله، وفضل وعنوان لكل المحامد di terjemagkan dengan redaksi *“tuntutlah ilmu! Karena ilmu dapat menjadi perhiasan, menjadi kehormatan, dan menjadi tanda pada setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya.”* Kata تعلم diartikan dengan “tuntutlah ilmu”, di sana tidak terdapat kata علم jadi mengandung arti *belajarliah* bukan *tuntutlah ilmu*. Adapun terjemahan satubait yang sesuai suku katanya *“Belajarliah! Karena ilmu itu hiasan, dan kesitimewaan, serta tanda mulia.”*

Demikian kitab Alala versi terjemah bahasa Jawa masih ditemukan ketidakcocokan dalam menerjemah dan masih banyak kepenulisan yang menyalahi kaidah-kaidah tanda baca. Terkait dengan kesalahan ini, sebaiknya terjemahan menggunakan diksi dan pengolahan tanda baca secara benar agar dapat memberi pemahaman yang bermutu bagi para santri pemula untuk memahaminya. Berdasarkan pemaparan ini, peneliti memandang perlunya membuat suatu terobosan yang mudah difahami dan dapat diSya’irkan menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengarah pada keabsahan atau kecocokan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang bisa disya’irkan atau dilagukan. Adapun masalah pokok yang dikaji adalah, 1) Bagaimana pembenahan ketidak tepatan diksi dan tanda baca yang terdapat pada terjemah kitab Alala berbahasa jawa yang dapat disya’irkan itu. 2) Bagaimana bentuk terjemahan dan tanda baca yang tepat untuk terjemahan kitab Alala yang dapat disya’irkan.

Penelitian bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam terjemah kitab Alala yang diterjemah ke bahasa jawa yang mempunyai diksi dan tanda baca yang kurang tepat. Peneliti juga berupaya membenarkan terjemahan yang dapat dinadzamkan sesuai teks arabnya. Peneliti diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya pembenaran juga keabsahan terjemah yang dapat disya’irkan atau dinadakan sesuai teks arabnya sebagai penunjang untuk memahami pesan-pesan dari kitab Alala karya al-Zarnuji dan membantu untuk *lalaran* (pelantunan) para santri dengan bahasa Indonesia. Adanya manfaat praktis tersebut, diharap penelitian ini mampu berkontribusi dalam pembelajaran di pesantren dan sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya. Berdasarkan

penelitian tersebut, ditemukan penelitian yang serupa dengan tema relevan dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ummi Choirun Nisa dan Mirwan Ahmad Taufiq tahun 2021 dengan judul BUKU TERJEMAH KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM; ANALISIS TEKS TERJEMAH ARAB-INDONESIA. Penelitian ini membahas tentang analisis buku terjemah kitab Ta'lim al-Muta'alim, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menyamakan kitab yang sedang ditelitinya. Meskipun demikian, analisis dalam jurnal ini hanya berfokus pada kesalahan dan belum mencangkum keabsahan secara utuh (Nisak and Taufiq 2021)
2. Penelitian Analisis Terjemah Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab oleh Lalah Alawiyah (2016) ini membahas tentang strategi penerjemahan teks akademik Bahasa arab ke Bahasa Indonesia dalam aspek struktural. Namun penelitian ini hanya berfokus pada kajian teori saja. Pendekatan ini tetap relevan dalam menganalisis keabsahan terjemah kitab (Alawiyah, N . Ahmad, lalah. Nawawi and . Islam 2022).
3. Penelitian analisis terjemahan teks Bahasa arab oleh Saleha Kirana (2022) ini membahas tentang kesalahan analisis terjemahan bahasa arab pada santriwati di pondok pesantren al-Hikmah putri Tabudarat. Walaupun kajiannya hanya membahas tentang analisis kesalahan, namun penelitian ini sangat relevan dengan pembahasan terjemahan yang baik dan akurat yang sesuai analisis keabsahan terjemah (Riana, Nur, and Nuruddaroini 2022)
4. Penelitian Strategi Penerjemahan Arab-Jawa Sebagai Sebuah Upaya Dalam Menjaga Kearifan Bahasa Lokal oleh Muhammad Yunus Anis dan Kundharu Saddhono (). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan analisis penelitian yang sedang diteliti dalam kerancuan dan ketidak cocokan dalam menerjemah menggunakan Bahasa jawa. Keunggulan penelitian ini adanya kolaborasi problematika terjemahan yang ada dalam kitab Bidayatul-Hidayah, baik dari segi teknik atau metode. Hanya saja penelitian ini tidak membahas bagaimana cara menyederhanakan sebuah kalimat dalam terjemah (Anis and Saddhono, n.d.).

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa terjemahan arab ke indonesia dapat disesuaikan dengan suku kata arabnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian keabsahan terjemah nadzam Alala ke Bahasa Indonesia dengan suku kata arabnya ini berupa kualitatif dengan menggunakan pendekatan linguistik terapan dan berfokus pada kebenaran dalam menerjemah kitab yang dapat di Sya'irkan atau dilagukan. Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Alala* versi terjemahan buku yang berjudul "Sya'ir Alala dan Nadzam Ta'lim" yang diterbitkan oleh "Al-Miftah" Surabaya (ali maghfur 2012). Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari buku dan jurnal yang membahas tentang tata cara menerjemah yang baik dan benar menurut struktural, semantis serta tepat pada aspek peristilahan. Artinya data-data kepustakaan yang membahas tentang terjemahan dikumpulkan berdasarkan teknik dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan inferensi, artinya penarikan Kesimpulan atau penilaian yang sesuai dengan teks arab yang diterjemahkan secara valid.

PEMBAHASAN

Kegiatan menerjemah adalah Upaya untuk memindah dari Bahasa sumber menuju Bahasa sasaran atau target (Ahmad and Muhamad Romli 2020). Penerjemah memiliki tujuan praktis yaitu memudahkan pembaca untuk memahami pesan yang terkandung dalam buku atau kitab. Oleh karenanya, terjemah yang baik terjemahan yang bahasanya mudah difahami dan singkat. Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa kegiatan menerjemah adah pentrasferan Bahasa sumber ke dalam Bahasa sasaran.

Di era sekarang, kegiatan menerjemah sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak dari kalangan santri atau akademisi yang mulai mempunyai karya terjemahan dan juga bermunculan buku-buku terjemah kitab (Ainurrafiq 2017).

Berdasarkan keabsahan terjemah nadzam kitab Alala ke Bahasa Indonesia dengan suku kata arabnya dapat di aplikasikan sebagai berikut:

أَلَا لَا تَتَّالُ الْعِلْمُ إِلَّا بِسَيِّئَةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ

Ilmu akan diperoleh dengan 'nam perkara # akan ku jelaskan seluruhnya dengan nyata.

دُكَّاءٍ وَجَرُصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَإِرْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Yaitu: cerdas, semangat, sabar, dan berbekal, # juga petunjuk guru, dan waktunya yang lama.

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلْ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارَنِ يَفْتَدِي

Jangan tanya seseorang, tanyalah temannya # karena teman itu ikut yang menemani.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً # فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارِنْهُ تَهْتَدِي

Jika buruk akhlaqnya, segeralah jauhi! # jika bagus akhlaqnya, segeralah dekati!.

تَعْلَمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِزٌّ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Belajarlah! Karena ilmu hiasan # dan keistimewaan serta tanda pujian.

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً # مِنَ الْعِلْمِ، وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

Carilah ilmu tiap hari terus bertambah # arungi luasnya ilmu laksana lautan.

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ # إِلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

Pelajarilah fiqih! Petunjuk yang utama # menuju kebaikan, taqwa, dan keadilan.

هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى # هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

Fiqih adalah ilmu menunjukan hidayah # juga benteng penyelamat dari kebodohan

فَإِنَّ فِقْهَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا # أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Satu ahli fiqih yang menjauhi larangan, # 1. Lebih ringan seribu abid menurut syetan, 2. Lebih berat dari banyak abid bagi syetan.

فَسَادَ كَبِيرٌ عَالِمٌ مُتَهَتِّكٌ # وَأكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُنْتَسِكٌ

Kerusakan parah itu Alim yang durhaka # lebih parah orang bodoh tekun ibadahnya.

هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ # لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكُ

Keduanya fitnah terbesar alam semesta # bagi yang mengikutinya dalam beragama.

تَمَنَّيْتَ أَنْ تُمَسِيَ فِقْهَهَا مُنَاطِرًا # بِغَيْرِ عَنَاءٍ وَالْجُنُونُ فُتُونُ

Kamu berharap jadi ahli fiqih yang pandai # tanpa usaha memang gila banyak macamnya.

وَلَيْسَ اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ # تَحْمِلُهَا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَكُونُ

Tidak mungkin mencari harta tanpa usaha # 1. Seperti halnya ilmu juga butuh usaha, 2. Apalagi cari ilmu lebih berusaha.

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ # وَآيَقُنْ بِحُصْقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَرًا

Orang cerdas itu yang sedikit berbicara, # pastilah bodoh orang yang banyak bicaranya.

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ # وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ

Pemuda mati sebab tergelincir lisannya. # Tidak mati karena terpeleset kakinya.

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيْهِ تَرْمِيْ بِرَأْسِهِ # وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَنْزِيْ عَلَى الْمَهْلِ

Terpelesetnya lisa kepala taruhannya, # terpelesetnya kaki akan cepat sembuhnya.

أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ # وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيْمٌ

Orang yang alim itu akan hidup abadi # meski tulang-tulangnya hancur di bawah bumi.

وَدُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى التَّرَى # يُظَنُّ مِنَ الْأَخْيَاءِ وَهُوَ عَدِيْمٌ

Orang bodoh itu sejatinya telah mati, # disangka hidup namun tidak berkontribusi.

لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ الْعُلَى حَرَكَاتٌ # وَلَكِنْ عَزِيْزٌ فِي الرِّجَالِ ثَبَاتٌ

Setiap orang pasti ingin jadi mulia, # tapi jarang yang tahan untuk mencapainya.

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبُ خِيَارِهِمْ # وَلَا تُصَحِّبِ الْأَرْدَى فَتُرْدَى مَعَ الرَّدَى

Jika bermasyarakat, temanilah yang baik! # Jauhi orang buruk karena pengaruhnya

أُقَدِّمُ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِي وَالِدِي # وَإِنْ نَأْنَيْ مِنَ الْوَالِدِ الْفَضْلُ وَالشَّرَفُ

Aku dahulukan guru dari orang tua. # Meski ku peroleh mulya dari oraang tua.

فَذَلِكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحُ جَوْهَرٌ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمُ كَالصَّدْفِ

Guru pembimbing jiwa laksana mutiara # orang tua merawat raga bagai kerangnya.

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ # وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Saya meyakini hak guru lebih utama # dan lebih baik dijaga oleh umat islam.

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ # لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ

Memberi hadiah itu wujud penghormatan # mengajar sehuruf setara seribu dirham.

أَرَى لَكَ نَفْسًا تَشْتَهِي أَنْ تُعَزَّهَا # فَلَسْتُ تَنَالُ الْعِزَّ حَتَّى تُذْلَهَا

Saya melihat nafsumu ingin dimulyakan # 1. Nafsumu tak mulia sebelum kau hinakan, 2. Nafsu tak kan mulya sampai nafsu kau hinakan.

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَ ظَنُّونُهُ # وَصَدَقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُُّ

1. Orang jahat itu pasti buruk prasangkanya # kecurigaan itu dianggap kebenaran,
2. Jika buruk prilaku, maka buruk dugaan # dan segala prasangka dianggap kebenaran

فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ # شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ

Manusia itu dibagi menjadi tiga: # mulia, rendah, dan sepadan dengan temannya

فَأَمَّا الَّذِي فَوْقِي فَأَعْرِفْ قَدْرَهُ # وَاتَّبِعْ فِيهِ الْحَقَّ وَالْحَقُّ لَازِمٌ

Orang yang lebih mulia, aku tau derajatnya. # Akan ku ikuti semua kebenarannya.

فَأَمَّا الَّذِي مِثْلِي فَإِنْ زَلَّ أَوْ هَفَا # تَفَضَّلْتُ إِنَّ الْفَضْلَ بِالْفَخْرِ حَاجِمٌ

Orang yang selevelku jika berbuat salah, # ku kan berbuat baik karna lebih utama.

فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلَمْ دَائِبًا # أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَمْ لَانِم

Orang yang dibawahku, aku memaafkannya/slali aku maafkan # ku jaga kehormatan walau banyak pencela.

دَعِ الْمَرْءَ لَا تُجْزِ عَلَى سُوءِ فِعْلِهِ # سَيَكْفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ

Jauhi orang buruk, jangan kau membalasnya! # Prilaku buruknya yang akan membalas dia.

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لَيْلِيَا # تَمُرُّ بِلا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عُمْرِي

Tidakkah rugi jika malam gelap gulita? # berlalu tanpa guna, umurpun sia-sia.

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُولَدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah! Tak ada bayi lahir berilmu # orang alim tak sama dengan yang tak berilmu.

تَغَرَّبْ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ # وَسَافِرْ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسَ فَوَائِدِ

Mengembaralah untuk mencari kemulyaan, # lakukan perjalanan karna lima manfaat.

تَفَرُّجُ هَمٍّ وَاكْتِسَابُ مَعِيشَةٍ # وَعِلْمٌ وَأَدَابٌ وَصُحْبَةُ مَا جِدَ

Hilangnya kesusahan, mencari bekal hidup # ilmu, adab, dan berteman dengan orang hebat.

وَإِنْ قِيلَ فِي الْأَسْفَارِ ذُلٌّ وَغُرْبَةٌ # وَقُطِعَ قِيَافٌ وَارْتِكَابُ شَدَائِدِ

Walaupun terbang harus hina, dan sendiri, # menembus berantara, memikul beban berat.

فَمَوْتُ الْفَتَى خَيْرٌ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ # بِدَارِ هَوَانٍ بَيْنَ وَاشٍ وَحَاسِدِ

Lebih baik mati dari pada harus hidup # bersama pengadu domba pendengki yang jahat.

Dalam penerjemahan, yang terjadi sesungguhnya adalah pesan yang disampaikan penulis kitab asli kepada penerjemah yang akan diterima oleh pembaca. Penerjemah mempunyai peran penting sebagai translator yang akan mengirim pesan dari penulis ke pembaca. Sehingga, dalam terjemahan kitab sudah selayaknya bahwa penerjemah harus lebih menguasai kitab atau buku yang akan diterjemah agar terjemah lebih akurat dan mudah difahami oleh pembaca (Elektronika and Sirabaya 2019).

Dari beberapa pembahasan terjemahan di atas, bisa dilihat bahwa kitab Alala dapat diterjemah secara tepat menurut kajian sintaksis, morfologi, dan semantic, terjemah Indonesia juga dapat mengikuti irama pada suku kata arabnya. Itu artinya penelitian dapat dijadikan acuan bahwa sya"ir arab dapat diartikan sesuai teks arabnya dan dapat dinadzamkan atau dilagukan sesuai suku kata pada teks arabnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya keabsahan dalam menerjemahkan nadzam kitab Alala dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dengan tetap menjaga kesesuaian suku kata. Melalui pendekatan linguistik terapan, penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerjemahan tidak hanya berkutat pada pengalihan makna semata, namun juga harus memperhatikan aspek fonologi, leksikon, dan struktur sintaksis agar hasil terjemahan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, khususnya para santri di pesantren. Penerjemahan nadzam yang tepat akan memungkinkan teks tersebut dapat dinadzamkan atau dilagukan dalam bahasa Indonesia tanpa kehilangan makna asli dari bahasa sumber. Studi ini juga menemukan adanya beberapa kesalahan pada terjemahan terdahulu, terutama dalam pemilihan diksi yang kurang tepat, yang berpotensi mengaburkan makna teks aslinya.

Dengan adanya pembenahan pada pemilihan kata dan tanda baca yang lebih sesuai, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kitab nadzam Arab dapat diterjemahkan secara lebih akurat ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan yang diperbaiki tidak hanya memberikan kejelasan bagi pembaca, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran di lingkungan pesantren, di mana para santri memanfaatkan teks terjemahan untuk memahami pesan-pesan penting dari kitab. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode penerjemahan teks agama di Indonesia, serta menjadi dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam bidang penerjemahan kitab klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Mu'iz, and Taj Rijal Muhamad Romli. 2020. "Methodology of Translation Arabic Text in Chapter Solat in Kitab Bahrul Mazi." *International Journal of Humanities, Philosophy and Language* 3 (9): 14–23. <https://doi.org/10.35631/ijhpl.39003>.
- Ainurrafiq, Faiq. 2017. "Analisa Kesalahan Dalam Penerjemahan Kitab Al-Balagh Al-Wadihah." *Stain Ponorogo* 9 (1): 36–48.
- Alawiyah, N . Ahmad, lalah. Nawawi, Royani., and Mukhshon . Islam. 2022. "Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Al-Bayan* 9 (2): 68.
- Anis, Muhammad Yunus, and Kundharu Saddhono. n.d. "ARAB-JAWA SEBAGAI

SEBUAH UPAYA (INDIGENOUS LANGUAGE): STUDI KASUS DALAM
PENERJEMAHAN KITAB BIDAYATUL-HIDAYAH KARYA IMAM AL-
GHAZALI.”

Elektronika, Politeknik, and Negeri Sirabaya. 2019. “THE WORLD OF
TRANSLATION Susi Harliani” 13 (1): 121–40.
<https://doi.org/10.19105/ojbs.v13i1.2272>.

Maulana, Muhamad Aqil. 2022. “PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN ARAB-
INDONESIA” 5 (2): 15–31.

Nisak, Umi Choirun, and Mirwan Akhmad Taufiq. 2021. “Buku Terjemah Kitab
Ta’Lim Al-Muta’Lim; Analisis Teks Terjemahan Arab-Indonesia.” *لساننا
(LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 10 (2): 365.
<https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8836>.

Riana, Saleha, Syahabuddin Nur, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2022. “Jurnal
Basicedu” 6 (3): 5215–25.

Shalihah, Siti. 2017. “Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu Dan Seni.” *At-
Ta’dib* 12 (1): 157. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v12i1.867>.

Iskandar, Ali Maghfur Syadzili. 2012. *Sya’ir Alala & Nadzam Ta’lim*. Surabaya: Al-
Miftah